

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini, Program Studi Desain dan Produk Kriya Kayu Bidang Studi Keahlian Kriya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 14 Bandung, dengan alasan masalah yang diteliti terdapat pada standar kompetensi Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling*.

2. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, terdiri dari 18 orang kelas XI dan 17 orang kelas XII Program Studi Desain dan Produk Kriya Kayu. Mengingat jumlah populasi dibawah 100 maka seluruhnya dijadikan subjek penelitian, hal ini sesuai dengan pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) adalah: Keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah pendidikan, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3. Sampel

Sampel diambil berdasarkan populasi yang ada, maka penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara total, yaitu peserta didik kelas XI dan XII program studi desain dan produk kriya kayu SMKN 14 Bandung sebanyak jumlah populasi yaitu 35 orang.

Sampel total yaitu sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:100) yaitu: “sampel yang berjumlah sebesar populasi disebut juga sampel total”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang. Penggunaan metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja, akan tetapi diikuti dengan pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang didapat, seperti yang diungkapkan Winarno Surakhmad.

Ciri-ciri metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1996:140) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metoda ini sering disebut metoda analitik).

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, antara pembaca dan penulis mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam rumusan judul penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan meliputi :

Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling* sebagai Kesiapan Mengikuti Uji Kompetensi

1. Manfaat

Manfaat menurut W. J. S. Purwadarminta (2003:630), adalah “Guna atau Faedah”.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2002:155), adalah:

Perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan itu dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

3. Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling*

Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling* merupakan salah satu standar kompetensi pada bidang produktif yang harus dikuasi oleh peserta didik Program Studi Desain dan Produk Kriya Kayu.

4. Kesiapan

Kesiapan menurut Cronbach dalam Wasty Soemanto (2006:191), kesiapan adalah “segenap sikap atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu”.

5. Uji Kompetensi

Uji Kompetensi menurut pedoman pelaksanaan Uji Kompetensi tahun 2008/2009 DEPDIKNAS adalah: “salah satu ujian yang harus diikuti oleh

peserta didik kelas 3 SMK, dimana hasil dari ujian ini akan menjadi tolak ukur kompetensi peserta didik setelah menempuh pendidikan di SMK”.

Pengertian Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling* sebagai Kesiapan Mengikuti Uji Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dijelaskan di atas, adalah faedah yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling*, yang ditunjukkan dari adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga memiliki kesiapan dalam mengikuti Uji Kompetensi.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebagai instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner dan pedoman observasi. Instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) yaitu:

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket (kuesioner), ceklis, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, *test*, observasi, triangulasi, dan wawancara.

1. Angket (kuesioner)

Angket menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:219) yaitu “suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan

atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden”. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Manfaat Hasil Belajar Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling* dari aspek kognitif, dan, afektif, sebagai Kesiapan Uji Kompetensi dari peserta didik kelas XI dan XII Program Studi Desain dan Produk Kriya Kayu SMKN 14 Bandung.

Kuesioner dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

- a) Ditinjau dari segi siapa yang menjawab penulis menggunakan kuesioner langsung, dikatakan langsung karena kuesioner tersebut dikirimkan dan diisi langsung oleh responden yang akan dimintai jawaban.
- b) Ditinjau dari segi cara menjawabnya penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.
- c) Penyebaran Instrumen
Angket yang telah disusun dan diperbanyak, kemudian dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi.

2. Pedoman Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi adalah: “merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini digunakan observasi terstruktur. yaitu: Observasi yang telah dirancang secara sistematis, dari variabel-variabel pelaksanaan praktek Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling* yang akan diamati pada peserta didik kelas XI dan XII Program Studi Desain dan Produk Kriya Kayu SMKN 14 Bandung.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengumpulan data melalui observasi ini adalah:

- a. Membuat pedoman observasi untuk menjaring data tentang Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling*.
- b. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara mengamati peserta didik yang sedang melaksanakan praktek Pembuatan Produk Kriya Kayu Teknik *Scrolling*, yang dilakukan oleh tiga orang pengamat dengan cara

menceklis fakta yang teramati sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

E. Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban masing-masing item sesuai jawaban yang terkumpul. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Verifikasi Data

Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi responden, kemudian menghitung jumlah angket yang telah diisi responden dan memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran cara pengisiannya.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk mengolah dan mengetahui gambaran mengenai frekuensi dari option dalam setiap item atas jawaban responden. Ada dua kriteria untuk menentukan jawaban, pertama responden hanya menjawab salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n). kedua responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban sehingga jumlah jawaban dalam kriteria kedua ini menunjukkan frekuensi jawaban responden yang bervariasi.

3. Persentase Data

Pengolahan data penelitian ini yaitu dengan menghitung persentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi

jawaban angket yang diberikan responden karena jumlah jawaban responden pada setiap item berbeda. Rumus statistik sederhana dengan menggunakan persentase yang digunakan mengacu pada pendapat Mohammad Ali (2002:184).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = Persentase (jumlah prosentasi yang dicari)
- f = Frekuensi (jumlah alternatif jawaban yang dipilih)
- n = Jumlah total jawaban responden
- 100% = Bilangan tetap

Kemudian untuk menghitung tingkat *percentases of agreements* antara ketiga penilai yang datanya hanya ya atau tidak digunakan rumus yang dikemukakan oleh Grinnell (1988) sebagai berikut:

$$\text{Percentases of agreements} = \frac{\text{agreements}}{(\text{disagreements} + \text{agreements})} \times 100\%$$

Batas bawah koefisien reliabilitas yang digunakan untuk suatu teg yang baik yaitu sebesar 0,70 (linn, 1989, wilkesson & lag,2007).

4. Penafsiran Data

Penafsiran data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan. Data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1984:184).

- 100% = Seluruhnya
- 76% - 99% = Sebagian besar
- 51% - 75% = Lebih dari setengahnya

50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorngpun

Kriteria dibawah ini diadaptasi dari pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:121) untuk menentukan skala dalam perilaku peserta didik, melalui pengamatan praktek pembuatan produk kriya kayu teknik *scrolling*, maka ditentukan kriteria sebagai berikut:

81% - 100%	= Dikerjakan dengan sangat baik
60% - 80%	= Dikerjakan dengan baik
41% - 60%	= Cukup dikerjakan dengan baik
21% - 40%	= Kurang dikerjakan dengan baik
0% - 20%	= Tidak dikerjakan